

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konseling Kelompok

a. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris "*counseling*". Konseling menjadi salah satu kajian keilmuan dalam bidang keilmuan sosial (*social science*) yang erat hubungannya dengan Psikologi, Sosiologi, Komunikasi, Antropologi dan Pendidikan¹. Meskipun demikian, istilah atau terminologi konseling di Indonesia erat kaitannya dengan Bimbingan. Hal tersebut terjadi karena kedekatan keilmuan, sifat dan batasan-batasan kajian antara bimbingan dengan konseling atau *guidance and counseling*².

Intinya, konseling kelompok adalah penerapan dinamika kelompok pada proses konseling dalam lingkungan kelompok. siswa yang berpartisipasi dalam layanan terapi kelompok memiliki kesulitan pribadi yang di eksplorasi sepanjang sesi tersebut. setiap anggota kelompok bebas menyampaikan permasalahannya masing-masing. setiap anggota masalah dalam pembahasan yang diajukan anggota lainnya³.

Pelayanan konseling kelompok menurut pendapat Prayitno adalah pelayanan konseling individual yang diberikan dalam suasana kelompok, yang terdiri atas setidaknya dua orang dan penasihat

¹ KhilmanRof'i Azmi, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (Dari Teori ke Praktik)*. Pati :Al Qalam Media Lestari .2021.Hal.17

² Emi Indriasari, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Interpersonal Peserta Didik Teknik Sociodrama Pendidikan Bimbingan Konseling IKIP Veteran Semarang,” *Jurnal Bimbingan Konseling IKIP Veteran Semarang* (n.d.).

³ Muthohharoh Prodi Bimbingan et al., *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa* n.d.

pelanggan, investigasi penyebab masalah yang timbul, upaya penyelesaian masalah (bila perlu dengan menerapkan metode khusus), kegiatan penilaian Penetapan harga dan pemantauan⁴.

b. Tujuan dan fungsi konseling kelompok

Tujuan umum layanan konseling kelompok adalah membantu siswa meningkatkan ketrampilan sosialisasinya, khususnya kemampuan komunikasinya, untuk mendorong pengembangan ketrampilan sosialisasi dan komunikasi siswa sebaik mungkin, faktor-faktor penghambat dan mengganggu komunikasi mereka diidentifikasi serta di sesuaikan melalui berbagai metode.⁵

Konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu

- 1) Preventif, yaitu layanan konseling yang ditujukan untuk mencegah terjadinya permasalahan pada individu, dalam arti individu mempunyai kemampuan atau berfungsi secara normal dalam masyarakat, namun terdapat beberapa kelemahan dalam kehidupan yang menghambat kelancaran komunikasi dengan orang lain.⁶
- 2) Treatment, yaitu layanan konseling yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi individu. Membantu individu mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan memberikan kesempatan, dorongan, dan bimbingan untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya.

c. Tahap-tahap konseling kelompok

Untuk melakukan layanan konseling kelompok, menurut Prayitno ada 4 langkah

⁴ Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasarr Dan Proffil)* (Jaakarta: Gahlia, 1995).

⁵ Syamsudin., *Bimmbingan Dan Konnseling Keelompok* (Yogyakarta: kartika, 1980).

⁶ Khilman Rof'i Azmi, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (Dari Teori ke Praktik)*. Pati:Al Qalam Media Lestari.2021.Hal .40

dilakukan, yakni pembentukan, pemeliharaan, kegiatan, dan terminasi.⁷

- 1) Dalam konteks konseling kelompok, tahap pembentukan adalah tahap pengenalan, keterlibatan diri, dan penyertaan diri, dimana peserta di harapkan memahami tujuan dan keaitan kelompok
- 2) Tahapan ke dua adalah kompetensi berfungsi sebagai penghubung tahap awal dan akhir. Tujuan tahap transisi ialah melepaskan peserta dari sikap atau sentiment kecurigaan, rasa bersalah, atau keengganan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. semakin positif suasana kelompok dan persahabatan, semakin tinggi tingkat minat terhadapnya.
- 3) Suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota, pada titik ini, ketua kelompok membuka kesempatan untuk bertanya dan menjawab mengenai topik yang tidak berhubungan langsung dengan masalah atau topik tersebut dengan sangat rinci, tugas ketua kelompok adalah mengatur lalu lintas yang ramai, tersebar dan jarak jauh.
- 4) Penelitian dan tindak lanjut merupakan tahap terakhir, tujuanya adalah untuk mengkomunikasikan perspektif anggota kelompok mengenai pelaksanaan kegiatan dan untuk menyatakan hasil yang dicapai melalui upaya kelompok dinyatakan satu per satu secara mendalam dan lengkap, merencanakan kegiatan selanjutnya, masih merasakan hubungan kelompok dan rasa solidaritas bahkan setelah kegiatan berakhir. Sementara itu, selama kegiatan pada tahap ini, koordinator dan anggota kelompok mengungkapkan kesan dan hasil kegiatan, mendiskusikan kegiatan selanjutnya, mengungkapkan perasaan dan harapannya. Peran ketua kelompok pada tahap ini adalah menjaga

⁷ Ibid

suasana hangat, bebas dan terbuka, bertanya dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi anggota, serta menciptakan semangat dalam kegiatan yang berbeda, penuh persahabatan dan simpati.

d. Teknik layanan konseling kelompok

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat beberapa teknik untuk mendukung jalannya konseling kelompok diantaranya:⁸

- 1) Teknik umum, yaitu teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu pada berkembangnya dinamika kelompok yang diakui oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Adapun teknik-teknik secara garis besar meliputi: komunikasi multi arah secara efektif dan terbuka, pemberian ransangan untuk menimbulkan inisiatif dan pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi, dorongan minimal untuk memantapkan respon aktifitas kelompok, penjelasan, pendalaman, pemberian contoh untuk memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan, pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku yang dikehendaki.
- 2) Teknik permainan kelompok yaitu, dalam konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: sederhana, mengembirakan, menimbulkan rasa santai, meningkatkan keakraban.

⁸ Dr.Lilis Satriah, , *Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Bandung: Fokus media, 2017).

- 3) Modeling, yaitu suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Teknik ini dilaksanakan dengan mengamati dan menghadirkan model mempertahankan lingkungan yang ramah, informal, dan terbuka pada saat ini adalah penting, begitu, pula dengan meminta dan menghargai partisipasi anggota dan memicu semangat untuk berbagai kegiatan yang menumbuhkan persahabatan.
- 4) *Role-playing* ialah teknik konseling bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan rasa hormat terhadap sesama anggota kelompok. imajinasi dan penghayatan dikembangkan melalui permainan peran sebagai makhluk secara langsung selama terapi kelompok untuk mencapai tujuan, guna memperoleh ketrampilan social atau pribadi tertentu melalui menonton atau meniru tindakan panutan yang ada.
- 5) Penugasan pekerjaan rumah: metode yang digunakan untuk melakukan pekerjaan rumah dapat membantu orang belajar, menyerap, dan terbiasa dengan sistem nilai tertentu yang memerlukan pola perilaku yang diharapkan.

2. Pendekatan Behavioral

a. Pengertian Teori Behavioral

Meskipun teori perilaku telah dikenal sejak lama, terapi baru mulai menerakanya, teori konseling menggabungkan kerangka perilaku yaitu prinsip-prinsip teori pembelajaran seperti yang dikembangkan oleh Dollard dan Miller pada tahun 1950 dan Pinsky pada tahun 1954.⁹

Diskusi antara B.F. Skinner dan Carl Rogers pada tahun 1956 dianggap sebagai momen paling berpengaruh dalam perkembangan teori perilaku. sebagai seorang behavioris, Skinner berpendapat bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh

⁹ Apriyadi, "Cognitive Behavioral Therapy Spiritualitas Islam Untuk Mengatasi Kecemasan Sosial Remaja."

lingkungannya, sementara itu, Rogers dari aliran pemikiran humanistic menyoroti peran diri individu dalam perilaku.¹⁰

Pendekatan behaviorial dalam konseling didasarkan pada asumsi dasar bahwa semua masalah manusia adalah masalah belajar. Konseling perilaku mengajar orang sesuai dengan prinsip pembelajaran.

b. Tujuan dari Pendekatan Behaviorial

Tujuan dari konseling Behaviorial adalah Membantu konselor dalam memilih metode dan pendekatan terapi yang sesuai sekaligus menyederhanakan penilaian tingkat efektivitas konseling. penting untuk diingat bahwa perumusan tujuan perlu dilakukan secara tepat. Krumboltz dan Thoresen menemuka bahwa ada tiga factor utama yang dapat digunakan untuk menciptakan tujuan konseling, yaitu sebagai berikut:¹¹

- 1) Tujuan konseling harus diubah untuk mengakomodasi preferensi klien
- 2) Terapis perlu bersemangat membantu klien dalam mewujudkan tujuannya.
- 3) Terapis dapat mengukur sejauh mana pasien dapat mencapai tujuannya.

Secara umum, tujuan terapi perilaku adalah untuk mengurangi masalah perilaku dengan menggunakan proses pembelajaran untuk menciptakan kondisi baru dan lebih baik. terapi perilaku, di sisi lain, bertujuan untuk memodifikasi perilaku adaptif melalui berbagai Teknik, termasuk memberi penghargaan pada perilaku yang diinginkan, menghilangkan perilaku yang tidak menyenangkan, dan membantu dalam mencari perilaku yang sesuai.¹²

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

¹² Apriyadi, "Cognitive Behavioral Therapy Spiritualitas Islam Untuk Mengatasi Kecemasan Sosial Remaja."

3. Teknik Sosiodrama

a. Definisi Teknik Sosiodrama

Teknik tujuan sosiodrama adalah untuk mencegah anak mengembangkan masalah atau tantangan dalam hal perencanaan dan pengambilan keputusan. selain itu, pada siswa sosiodrama, perlu didorong atau diberdayakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, sehingga dapat belajar beradaptasi dengan lingkungannya, lingkungan rumah, komunitas, dan Pendidikan semuanya termasuk dalam konteks permasalahan. karena dinamika dalam kelompok, siswa yang diberi peran dapat mencoba meneliti perilaku tergantung ada peran yang ditugaskan kepada mereka, untuk mengajar siswa yang sebelumnya pendiam bagaimana berbicara di depan teman-temannya dan dikelas. selain itu, hal ini dimaksudkan agar perilaku siswa akan berubah, khususnya kemampuan mereka untuk melampui hambatan dalam kontak interpersonal.¹³

Menurut wingkel, sosiodrama mendramatisir permasalahan yang mungkin muncul dalam hubungan social, seperti perselisihan yang mungkin dihadapi masyarakat. menurut sudut pandang ini, salah satu metode pengajaran kelompok di sekolah adalah Teknik sosiodrama, yang melibatkan penggambaran perilaku yang berhubungan dengan masalah sosial.

Menurut Syamsudin, “socio drama adalah bentuk yang digunakan berorientasi kelompok untuk menggunakan latihan bermain peran untuk memecahkan masalah masyarakat, penjelasan serupa juga disampaikan oleh D. Witama yang menyatakan bahwa sosiodrama dan Teknik bermain peran merupakan metode pengajaran yang memberikan

¹³ Emi indriasari, “ *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Interpersonal Peserta Didik Teknik Sosiodrama Pendidikan Bimbingan Konseling IKIP Veteran Semarang*”

¹³ Syaadatull MunaWwaroh and M.RaJjab LuBbis, “*Efektifitas teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal PADA REMAJAa MTSN 2 MEDAaN*” (2015).

kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas dunia nyata dan menjadi terbiasa menggunakan aktivitas tersebut untuk memecahkan masalah. jelas dari uraian sebelumnya bahwa orientasi kelompok memanfaatkan strategi sosio- dramatis, khususnya orientasi kelompok individu melalui bermain peran untuk mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi individu.¹⁴

b. Tujuan Sociodrama

Sociodrama sering digunakan untuk menyelesaikan masalah social, seperti krisis kepercayaan. di depan kelompok, meningkatkan rasa solidaritas dan kewajiban social selain menguasai kemampuan pasti, dapat dikatakan bahwa Teknik sociodrama digunakan untuk hal berikut menghasilkan¹⁵:

- 1) Dalam konteks kehidupan social, informasi yang disajikan melalui Teknik teater social berbentuk peristiwa dan nilai, bukan gagasan yang harus di pahami dan di lalui. perlu dipahami dan dipahami, melainkan berupa peristiwa-peristiwa, nilai-nilai, yang mempunyai unsur-unsur yang mungkin timbul di lingkungan hidup.
- 2) Konsultan diajak melihat dan memahami situasi tertentu melalui permainan sociodrama untuk menentukn berlatih bertanggung jawab dan mengambil keputusan. diyakini bahwa pada waktunya, individu akan mengembangkan pola pikir dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat.¹⁶

¹⁴ Syaadatull MunaWwaroh and M.RaJjab LuBbis, “Efektifitas teknik sociodrama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal PADA REMAJAa MTSN 2 MEDAaN” (2015).

¹⁵ Rayyan Rey, “ Teknik Sociodrama Di dalam Bimbingan Konseling Sosial .”

¹⁶ Syaadatul MunawaRroh and M.RajJab Lubis, “Efektifitas Tekknik Sosiiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Kmomunikasi Interpersonal Pada Remaja MTsN 2 Medan.”

c. Manfaat Menggunakan Sosiodrama

Permainan peran yang disebut sosiodrama bertujuan untuk mengatasi permasalahan atau tantangan social dalam kehidupan bermasyarakat. namun alih-alih lebih focus pada penyembuhan, sosiodrama menawarkan lebih banyak aktivitas edukasi dan reduksi. berikut keuntungan menggunakan sosiodrama, antara lain:

- 1) Memahami emosi orang lain¹⁷;
- 2) Pembagian tugas karena setiap siswa diberi tugas tertentu
- 3) Dapat mengambil keputusan secara berkelompok

Dengan demikian, melalui manfaat yang diperoleh dengan menggunakan teknik sosiodrama, Anda dapat memperoleh kesan dan memahami pentingnya bisa berlatih bertanggung jawab dan mengambil keputusan ketika menghadapi situasi menghormati ide tindakan yang tepat Oleh karena itu, dapat menghindari konflik yang sering muncul antar manusia¹⁸.

d. Pelaksanaan Teknik Sosiodrama

Untuk menentukan tindakan yang tepat untuk dilakukan dalam situasi tertentu. roestiyah menyatakan, berikut proses sosiodramanya:¹⁹

- 1) Instruktur harus membimbing siswa melalui pendekatan sosiodrama dan bagaimana menerapkannya pada masalah hubungan social. setelah itu, guru menunjuk sekelompok siswa untuk bertindak dan mengamati

¹⁷ Evi Zuhara, "Efektifitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa X di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung" (2015) .

¹⁸ Novita Wella Sari and Qomari, *MENINGKatkan keterampilan komunikasi interpersonal dengan bimbingan kelompok dengan tekNik sosiodraMma SMP N 1 MINGGIR*, Yogyakarta.

¹⁹ Nurul Hidayati, "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Sosiodrama Pada Siswa Smk Perindustrian Yogyakarta Increasing of Interpersonal Communication Skills Through Sociodrama Techniques At Smk Perindustrian Yogyakarta" (November 2015).

- 2) Instruktur memilih masalah mendesak yang akan menarik perhatian siswa
 - 3) Guru harus mampu menjelaskan sambal menetapkan scenario pertama agar siswa dapat memahami kejadiannya
 - 4) Instruktur harus menerima kesediaan siswa untuk berpartisipasi atau menjadi sukarelawan, namun ia juga harus memikirkan kesesuaian siswa untuk peran tersebut. sebaliknya, instruktur memberikan peran kepada siswa yang paling mampu
 - 5) Menjelaskan tugas individu
 - 6) Siswa yang tidak melakukan permainan peran akan berubah menjadi pengamat yang terlibat, mereka juga mampu memberikan saran dan kritik terhadap jalanya acara yang akan datang drama sosial
 - 7) Apabila peserta didik belum beradaptasi dan tenaga pendidik harus membantu mereka menemukan kalimat pertama dialog
 - 8) Setelah drama sosial dalam situasi kritis, harus di akhiri agar solusi potensial terhadap masalah ini dapat di eksplorasi ke *public*.
 - 9) Berdasarkan hasil diskusi, walaupun permasalahan belum terselesaikan, pembicaraan, sesi tanya jawab, atau penulisan esai dengan gaya drama.
- e. Langkah-langkah Sosiodrama

Mendefinisikan masalah adalah salah satu proses khas dalam proses bermain peran. penting bagi kelompok untuk memilih dan menentukan masalah Bersama-sama. permasalahan ini harus bersifat substansial dan diketahui secara luas oleh para partisipan dan pengamat. agar diskusi logis antar pserta, permasalahan hars sah, tidak ambigu, dan lugas. isu-isu yang menyimpang dari tujuan role-playing game namun mungkin mengungkapkan kekhawatiran yang tidak diungkapkan harus dihindari dengan hati-hati. dalam hal ini, penting

bagi pemain dan pengamat untuk benar-benar memahami masalahnya. petani penyewa, misalnya, berupaya membujuk tuan rumah tanah agar membantu mereka membeli benih yang lebih baik dan meningkatkan produktivitas.²⁰

Membentuk Situasi. hasil yang diharapkan mempengaruhi bagaimana suatu peran atau keadaan dipahami. penting untuk menghindari scenario rumit yang dapat mengalihkan focus pengamat pembicaraan yang sedang berlangsung. selain informasi dan wawasan yang komperhensif mengenai posisi dan pemain mana yang layak dipilih, keadaan mampu memberikan sesuatu kepada tim serta pemain.²¹

Membentuk Karakter. pemain mana yang layak dipilih, keadaan mampu memberi sesuatu terhadap tim serta pemain biasanya menentukan seberapa baik proses bermain peran tersebut berjalan. kehati-hatian harus di gunakan dalam memilih bagian yang akan di kerjakan. pilih posisi yang akan berkontribusi pada tujuan pertemuann. permainan bermain peran sering kali menampilkan sejumlah kecil peran, dan setiap peran memerlukan pemain terbaik untuk dipilih. orang-orang yang berkeinginan dan mampu mengisi peran harus di tugaskan kepada mereka. individu tidak boleh diminta untuk melakukan bagian yang tidak mereka inginkan atau diminta untuk melakukan bagian yang akan membuat mereka binggung setelah presentasi.²²

Mengarahkan Pemain. Namun, perencanaan dan arahan yang cermat diperlukan untuk permainan

²⁰ Rayyan Reyy, “*Teknik Sociodrama Di Dalam Bimbingan Konseling Sosial.*”

²¹ Meilia Putri Sulikhah and Nora Yuniar Setyaputr, “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Teknik Sociodrama” (2023): 87–779.

²² Nurul Hidayati, “Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Sociodrama Pada Siswa Smk Perindustrian Yogyakarta Increasing of Interpersonal Communication Skills Through Sociodrama Techniques At Smk Perindustrian Yogyakarta.”

peran yang di rencanakan. permainan harus dilakukan terlalu cepat atau dibiarkan berlangsung lama diinginkan. Harus ada panduan untuk menginformasikan mereka tentang tanggung jawab mereka sebagai pemain. Pertemuan bisa bersifat formal atau informal, tergantung situasinya.

Memahami Peran. secara umum, menguntungkan bagi pennton untuk tetap sangat penting bahwa peserta dapat memenuhi peran mereka tepat waktu dan sejalan dengan tujuan yang dijadwalkan dengan matang. penting untuk dipahami bahwa, jika ada banyak pemain yang terlibat, mereka harus memulai dan mengakhiri secara bersaaan, yaitu pada saat yang sama.

Menghentikan/memotong. permainan peran akan menjadi kurang efektif jika menentukan yang harus dikatakan atau tidak. memahami karakter sedaang dimainkan jika waktu dapat memenuhi tujuan tersebut. maka itu adalah hal yang sangat penting diperlukan hanya membutuhkan waktu beberapa menit, maka bermain peran yang Panjang tidak akan efektif. segera setelah permainan dnilai cukup lama bagi kelompok tersebut keadaan dan kursus yang anda pilih. kelompok boleh memutuskan untuk mengakhiri permaiann jika mereka dapat memperkirakan apa yang akan terjadi selanjutnya, dan mereka harus mengakhiri permainan jika terjai kebuntuan diantara para pemain akibat intruksi atau tugas yag tidak jelas²³.

Mendiskusikan dan menganalisis permainan. Sebuah “pembersihan” harus menjadi tindakan terakhir. pemahaman pengamat terhadap persoala yang dibicarakan akan meningkat jika peran tersebut dijalankan engan terampil. pembicaraan tentang evaluasi pemain harus di dahulukan dari fakta dan prinsip yang disajikan. masuk akal untuk

²³ Bimbingan et al., "efektivitas Layanan konseling Kelompok Dengan Teknik Latihan Arsetif Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa".

membiarkan pemain menyuarakan pendapatnya terlebih dahulu. pengamat mempunyai kesempatan untuk menganalisis, tetapi hanya setelah para pemain mempunyai kesempatan untuk berbicara. merupakan tugas ketua untuk mengumpulkan informasi yang dibahas dan ditawarkan selama pembicaraan dan permainan peran, serta untuk memberikan saran untuk memperbaiki masalah tersebut.

4. Keterampilan Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Menurut Hardjana keterampilan Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication skill*) berhubungan komunikasi antar orang, biasanya *face to face* dalam setting pribadi²⁴.

Menurut Noberta keterampilan komunikasi interpersonal adalah keterampilan komunikasi antar orang-orang secara tatap muka memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal ataupun nonverbal sehingga dapat terjadi saling pengertian, empati satu dengan lainnya.

Proses berkomunikasi dengan orang lain untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media, melibatkan sinyal verbal dan non verbal. agar apa yang dikomunikasikan dapat dipahami dan di praktikkan, perlu adanya saling pengertian antara pengirim dan penerima. komunikasi interpersonal dalam konteks ini diartikan sebagai percakapan yang berinteraksi dan saling memberikan umpan balik. namun, karena setiap kontak terjadi antara satu orang, deskripsi kontekstual saja tidak cukup untuk berkomunikasi satu sama lain dan memberikan umpan balik satu sama lain, namun, karena setiap kontak terjadi antara satu orang. deskripsi kontekstual saja tidak cukup untuk mencirikan komunikasi antar

²⁴ Agus M. Hardjana., “*Pre-Experimental Design Komunikasi Interpersonal.*”

pribadi secara memadai, dengan individu lain berbeda-beda²⁵. Adapun ayat dari QS An-Nisa ayat 9 yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida)”²⁶.

Keterampilan interpersonal dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik mengetahui kelebihan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang kuat dan akiat dari kemampuan komunikasi interpersonal yang buruk bagi siswa lebih meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonalnya. proses mengkomunikasikan informasi, argument dan tindakan terentu dikenal sebagai ketrampilan interpersonal. tujuan dari prosesnini adalah untuk mencapai pemahaman Bersama mengenai permasalahan yang dibicarakan dan pada akhirnya mengubah perilaku melalui perubahan pesan baik dari kmunikator maupun lawan bicaranya.²⁷

²⁵ Nur Cahyo Hendro Wibowo, Flora Ima Milenia, and Faris Hifzhuiddin Azmi, “Rancang Bangun Bimbingan Konseling Online,” *Walisono Journal of Information Technology* 1, no. 1 (November 8, 2019): 14.

²⁶ QS. An-Nisa : 9

²⁷ Putri et al., “Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Pada Siswa Kelas X MAN Aceh Tenggara.”

b. Tujuan Keterampilan Komunikasi Interpersonal
Tujuan ketrampilan komunikasi innterpersonal antara lain:²⁸

1) Menemukan diri sendiri

Mengembangkan hubungan adalah tujuan komunikasi interpersonal mengajarkan kita banyak hal tentang orang lain dan diri kita sendiri. kemampuan kita untuk berinteraksi dengan orang lain memungkinkan kita mendiskusikan minat dan diri kita sendiri. Menyenangkan dan menarik untuk mendiskusikan perasaan, pikiran, dan perilaku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita kepada orang lain, kita memberikan sumber umpan balik yang bagus tentang perasaan, pikiran, dan perilaku kita.

2) Menemukan Dunia Luar

Hanya ketrampilan interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari ketrampilan interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu sering kali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

3) Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Mengembangkan dan memelihara hubungan dengan orang lain merupakan salah satu kbutuhan terdalam umat manusia. mayoritas waktu yang kita habiskan dalam komunikasi antarpribadi dikhususkan untuk membangun hubungan individu

²⁸ Budyana and Leila, "Teori Komunikasi Interpersonal."

4) Berubah Sikap dan Tingkah Laku

Melalui interaksi interpersonal, dan menghabiskan banyak waktu dalam rangka mencoba melakukan perubahan tindakan dan perilaku orang lain. Kita mungkin ingin anak-anak menonton film, menulis, membaca buku, terlibat dalam aktivitas tertentu, memilih cara tertentu, dan menganut keyakinan tertentu tentang yang baik dan yang jahat. Kita berada dalam peran interpersonal untuk jangka waktu yang lama

5) Bermain dan Kesenangan

Terlibat dalam semua aktivitas dengan tujuan utama bersenang-senang, mengobrol dengan teman tentang rencana akhir, olahraga, lelucon, dan biasanya anekdot lucu untuk menghabiskan waktu. Pengembangan keterampilan interpersonal dapat memberikan relaksasi mental yang dibutuhkan oleh lingkungan yang penuh tekanan.

6) Untuk Membantu

Psikolog, psikolog praktik terapan, dan terapis membantu klien mereka dengan menggunakan kemampuan komunikasi interpersonal dalam pekerjaan mereka. Dalam kontak sosial kita sehari-hari, kita semua bekerja untuk membantu orang lain. Kita berunding dengan teman-teman yang masih lajang dan kami memberi nasihat kepada siswa mengenai mata kuliah yang harus mereka ikuti dll. Berkonsultasi siswa tentang apa yang harus diambil, dll. Disimpulkan bahwa dalam menjalankan keterampilan interpersonal, setiap individu dapat mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

c. Ciri-ciri Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Menurut kumar, kemampuan dalam melakukan komunikasi yang sukses memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁹

- 1) Keterbukaan atau kemampuan untuk bereaksi secara damai terhadap informasi ketika berinteraksi dengan yang lain.
- 2) Empati, atau kemampuan merasakan emosi yang lain.
- 3) Khususnya lingkungan yang terbuka untuk mendukung memfasilitasi komunikasi yang efisien.
- 4) Sentiment baik, seseorang individu perlu merasa nyaman dengan dirinya sendiri, memotivasi orang lain untuk terlibat lebih penuh, dan membangun lingkungan yang memfasilitasi komunikasi yang efektif
- 5) Kesetaraan, atau pemahaman bahwa masing-masing pihak berhak suka membantu dan mempunyai sesuatu yang signifikan dan mempunyai sesuatu yang ditawarkan.

5. Faktor-faktor Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Sering terjadi jeda dalam komunikasi sehingga menyebabkan proses tidak berjalan sesuai rencana. banyak elemen yang mempengaruhi proses komunikasi, termasuk³⁰:

a. Perkembangan

Seorang bidan harus memahami dampak perkembangan usia agar dapat berinteraksi dengan

²⁹ Yucky Putri Errdiyanti and Tiitih Nurhaaipah, "Efeektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Bimbingan & Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Antara Mertua & Menantu Perempuan," *Terapeutik : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 2 (October 27, 2021): 207–217.

³⁰ Citra Angraini et al., "Komunikasi Interpersonal," *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3 (2022): 337–342.

msyarakat secara efisien fisik maupun mental, bahasa manusia dan proses berpikir. Cara berkomunikasi remaja berbeda dengan balita. Untuk remaja, Anda mungkin perlu mempelajari "bahasa gaul" mereka agar remaja yang kami ajak bicara merasa kami memahaminya dan berkomunikasi dengan lancar.

b. Persepsi

Persepsi adalah cara pandang pribadi seseorang terhadap suatu hal atau peristiwa. Persepsi ini dibentuk oleh harapan atau pengalaman. Perbedaan persepsi dapat menghambat komunikasi. Misalnya saja ungkapan “beton” akan menimbulkan perbedaan persepsi antara ahli konstruksi dan masyarakat.

c. Nilai

Nilai merupakan norma yang mempengaruhi perilaku, sehingga penting bagi bidan untuk menyadari nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Bidan harus berusaha untuk mengetahui dan memperjelas nilai-nilai sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dan berinteraksi dengan klien. Dalam hubungan profesionalnya, bidan tidak boleh terpengaruh oleh nilai-nilai pribadinya. Perbedaan nilai tersebut dapat digambarkan sebagai berikut, misalnya klien tidak menganggap aborsi sebagai perbuatan dosa, sedangkan bidan menganggap aborsi sebagai perbuatan dosa. Hal ini dapat menimbulkan konflik antara bidan dan klien.

d. Latar Belakang Sosial Budaya

Bahasa dan gaya komunikasi akan sangat dipengaruhi oleh faktor- faktor budaya. Budaya juga akan membatasi cara bertindak dan berkomunikasi.

e. Emosi

Emosi adalah perasaan subyektif terhadap suatu peristiwa. Emosi seperti marah, sedih, dan bahagia dapat mempengaruhi bidan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bidan harus

menilai emosi klien dengan tepat. Selain itu, bidan juga perlu melakukan self-assessment terhadap emosinya agar dalam melaksanakan pekerjaan kebidanan tidak terpengaruh oleh emosi bawah sadarnya.

f. Jenis Kelamin

Setiap gender mempunyai gaya komunikasi yang berbeda-beda. Tanned mengatakan bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai gaya komunikasi yang berbeda. Sejak usia tiga tahun, anak perempuan bermain dengan teman terdekatnya atau dalam kelompok kecil, menggunakan bahasa untuk mencari kejelasan dan meminimalkan perbedaan serta membangun dan mendukung keintiman. Sebaliknya, anak laki-laki menggunakan bahasa untuk memperoleh kemandirian dalam beraktivitas dalam kelompok yang lebih besar, dan jika mereka ingin berteman, mereka akan mewujudkannya melalui permainan.

g. Pemahaman

Tingkat pemahaman mempengaruhi komunikasi. Orang dengan tingkat pengetahuan rendah akan kesulitan menjawab soal yang mengandung bahasa lisan dengan tingkat pengetahuan lebih tinggi. Bidan perlu mengetahui tingkat pengetahuan klien agar dapat berinteraksi dengan baik dan pada akhirnya mampu memberikan asuhan yang tepat kepada klien.

h. Peran dan hubungan

Gaya dan komunikasi disesuaikan dengan peran dan hubungan antar komunikator. Cara seorang bidan berkomunikasi dengan rekan-rekannya, cara dia berkomunikasi dengan klien akan berbeda-beda tergantung pada perannya. Hal serupa juga terjadi antara orang tua dan anak.

i. lingkungan

Lingkungan interaksi akan mempengaruhi komunikasi yang efektif. Suasana yang bising, tidak ada privasi yang tepat, akan menimbulkan keracunan, ketagangan, dan ketidaknyamanan. Misalnya, berdiskusi di tempat yang ramai tentu tidak nyaman.

Untuk itu bidan perlu menyiapkan lingkungan yang tepat dan nyaman sebelum interaksi dengan klien. Begitu juga dengan lingkungan fisik. Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lain. Misalnya, saat seseorang berkomunikasi dengan sahabatnya akan berbeda apabila berbicara dengan pimpinannya.

j. Jarak

Jarak dapat mempengaruhi komunikasi. Jarak tertentu akan memberi rasa aman dan kendali. Misalnya, seseorang merasa terancam ketika ada orang asing yang tiba-tiba mendekatinya klien juga mengalami hal ini ketika pertama kali berhubungan dengan bidan, oleh karena itu, bidan harus mempertimbangkan untuk menjaga jarak yang sesuai dari kliennya

k. Citra Diri

Individu mempunyai prasangka tentang status social, kualitas pribadi, dan kekurangannya komunikasi mengungkapkan citra diri seseorang.³¹

l. Kondisi Fisik

Komunikasi dipengaruhi oleh kondisi fisik, artinya alur komunikasi dipengaruhi oleh jalannya diskusi selanjutnya. toga persyaratan yang harus dipenuhi agar komunikasi antar pribadi dianggap efektif:

- 1) Komunikasi yang dapat dipahami adalah komunikasi yang di capkan oleh komunikator sebagaimana yang dimaksud komunikator

³¹ Bastomiet al” *Implementasi Of Cyber Conseling In Higher Education Throught The My Conselor Application* (diaskkes30juli2017).”

- 2) Kelanjutan aksi sukarela
- 3) Meningkatkan kualitas hubungan interpersonal atau pribadi.

B. Penelitian Terdahulu

Beriku ini beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Evi Zuhara, "Efektivitas Pendekatan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa," tercapainya tujuan peneliti pada siklus II memungkinkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa meningkatkan hingga 86% pada siklus ini. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa menjadi mahir berkomunikasi satu sama lain Teknik sosiodrama.³²
2. Peningkatan ketrampilan layanan bimbingan dan kelompok, komunikasi interpersonal dengan supervisi kelompok interpersonalnya dengan memanfaatkan teknik sosiodrama di SMPN 1 Minggir Yogyakarta " oleh Novita wella sari qomari sampai pada kesimpulan bahwa terjadi peningkatan komunikasi interpersonal yang signifikan. di ketahui pada siklus I komunikasi interpersonal siswa masuk dalam kategori tinggi sebedar 20% namun setelah mendapatkan bimbingan kelompok pada siklus II angka tersebut meningkat menjadi 86%. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan permainan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi satu sama lain.³³
3. Menurut Syaadattul Munawwaroh, M.Rajab Lubis, "Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk meningkatkan ketrampilan," kemampuan siswa dalam berkomunikasi satu sama lain mengalami peningkatan. tingkat signifikansi pengujian ini adalah $\alpha = 0,05$. Jika nilai asymp sig

³² Evi Zuhari, "Efektivitas teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas x di sma kartika SILIWANGI 2 BaANDUNG."

³³ Novita Weella Sari and Qomari, *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dengan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama SMP N 1 Minggir, Yogyakarta.*

lebih kecil dari nilai alpha maka H_0 ditolak. maka $asympt sig <$. kesimpulanya, strategi permainan efektif meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal jika H_0 di tolak dan H_1 diterima. "komunikasi interpersonal pada remaja di MTS N 2 Medan" ditemukan.³⁴

4. Dalam karyanya "meningkatkan komunikasi kelompok, dan menemukan bahwa peningkatan sebelum siklus rata-rata lebih tinggi 25,4%" dalam komunikasi interpersonal. hasil siklus I pertemuan I menunjukkan peningkatan besar 49%, siklus II menunjukkan peningkatan 69% , dan siklus ke III 80%. menurut penelitian ini, metode sosiodrama di SMA 2 Kudus dapat meningkatkan komunikasi interpersonal.³⁵

C. Kerangka Berfikir

Kerangkanya adalah hubungan antara dua variable dibangun dari beberapa gagasan dikemukakan. Sugiyono mengatakan, "hubungan dua variable dari berbagai teori inilah dan menjadi kerangka pemikiran." diuraikan "siswa diharapkan dapat secara optimal mengalami perubahan dan mencapai peningkatan positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Kerangka penelitiannya adalah layanan konseling dengan Teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI Kuliner 2 SMK N 3 Pati dapat membantu siswa dalam mengembangkan dirinya seharusnya siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk terlibat dalam percakapan interpersonal anggota komunitas sekolah, termasuk teman sebaya, guru, dan anggota staf lainnya. struktur konseptual penelitian adalah:

³⁴ Esti Hayu Purnamaningsih, "Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa, 2003."

³⁵ Suranto A W, *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta (graha ilmu, 2011).

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

Gambar diatas menunjukkan bahwa Peserta didik di SMKN 3 Pati akan diberikan layanan konseling behavioral untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik di kelas XI Kuliner 2 yang rendah.

D. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban jangka pendek dari suatu topik yang dikonfirmasi melalui bukti empiris. Oleh karena itu, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dan hipotesis nol adalah hipotesis menunjukkan tidak adanya hubungan antara kelompok harus dibuktikan kebenarannya disebut hipotesis Nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) bahwa suatu hal tertentu berbeda dalam kelompok yang berdeferensiasi atau terdapat interaksi antara dua factor atau lebih. sebaliknya, hipotesis ini dicapai melalui layanan terapi bimbingan kelompok berbasis sosiodrama yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dua kelompok manapun.³⁶ Cobalah hal berikut untuk melakukan verifikasi hipotesis:³⁷

³⁶ H Bastomi et al., *Implementation of Cyber Counseling in Higher Education Through the My Counselor Application, Technology*, 2022, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/iset>.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Alfabeta, 2008).

- Ha: XI siswa jurusan kuliner 2 SMKN 3 Pati tidak dapat meningkatkan kemampuan interpersonalnya yang rendah dalam layanan terapi bimbingan kelompok yang menggunakan Teknik sosiodrama.
- Ho: siswa kelas XI Kuliner 2 SMKN 3 Pati yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah dapat memperoleh manfaat dari sesi terapi kelompok yang menggunakan Teknik sosiodrama.

